Jurnal Pendidikan dan Konseling
Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022
E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Pengembangan Model Pembelajaran Ekspresif Berbasis Comprehensive Musicianship Dalam Penciptaan Lagu Untuk Anak

Hasibun Asikin[1], Yakin A. Asikin[2]
[1]STIKOM Uyelindo Kupang, [2]STKIP Muhammadiyah Kalabahi
Email : doktorbento@gmail.com[1], yakinsada@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini secara signifikan berkontribusi terhadap pencapaian (kualitas) siswa dalam belajar di sekolah dasar jika dikelola dengan baik. Makna yang sebenarnya adalah pendidikan berbasis permainan, berupa nyanyian, gerak, diikuti bye musik. Kompetensi menyanyi dan bermusik merupakan "conditio sine qua non" bagi guru PAUD, karena itu harus menjadi kompetensi inti bagi guru PAUD, dan guru yang berada di pendidikan kedinasan harus mengembangkan kompetensinya. Apalagi di PAUD, dibutuhkan seorang guru yang terampil dan fasih dalam menciptakan lagu untuk anak-anak. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi siswa di PG PAUD dan guru di PAUD masih kurang memadai di bidang musik. , peluang untuk meningkatkan mental musik perlu ditingkatkan secara optimal. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan model akhir pembelajaran berbasis musik ekspresif komprehensif yang dapat meningkatkan kemauan dan kompetensi guru PAUD dalam menciptakan lagu untuk anak-anak. Tujuan umum yang diharapkan dapat dicapai melalui pencapaian tujuan khusus sebagai berikut: Mengembangkan konsep membangun model pembelajaran komprehensif berbasis musik ekspresif yang dapat meningkatkan kemauan dan kompetensi guru PAUD dalam menciptakan lagu untuk anak-anak; dan menguji keefektifan model pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development dalam bentuk deskriptif-evaluatif; dimulai dari pengembangan model pembelajaran ekspresif bangunan konseptual komprehensif berbasis musisi komprehensif dan dilanjutkan dengan uji efektivitas penerapannya di lapangan.
Kata Kunci: *Model pembelajaran ekspresif, keterampilan bermusik komprehensif, lagu anak.*

Abstract

Research in various countries shows that early childhood educatiaon significantly cotributes to the student's achivement of (quality) in learning elementary school if it is managed properly. The true meaning is play-based education, in the form of singing, moving, followed bye music. Competence in singing and music is a "conditio sine qua non" for teacher of early childhood education (ECD), because it must be a core competency for childhood teacher, and the teacher who are in-service education have to develop their competence. Moreover, in the early childhood education, it takes a skilled and fluent teacher in creating song for children.However the reality on the field shows that the student's competence in early childhood teacher education (PG ECD) and teacher in ECD is still insufficient in music, the opportunitiesto improve the music mental needs to improve optimally. The general objective of this study is to obtain the final model of learning based on a comprehensive expressive musicianship that can increase the teachers willingnes and competence of teacher in ECD in creating song for children. The expected general objectives can be achieved through the achievement of the following specific objectives: Develop a conceptual building a comprehensive learning model based expressive musicianship that can increase the teacheers' willingnes and competence teachers in ECD

in creating song for children; and test the effectiveness of the learning model. The used method in this research is the Research and Development in the form of descriptive-evaluative; starting from the development of a comprehensive conceptual edifice expressive learning model based comprehensive musicianship and followed by a test of the effectiveness of its implementation in the field.
Key Words: *Expressive learning model, comprehensive musicianship musicianship, children song.*

PENDAHULUAN

Penelitian di berbagai negara (Bettelheim & Takanishi, 1976; Tizard, 1975; Hartup & Smothergill, 1970; Newman & Newman, 1978; Sylva, 1980; Sardja, 1981; Depdikpud RI 1987) menunjukan bahwa pendidikan anak usia dini memberikan kontribusi signifikan pada prestasi (kualitas) belajar siswa sekolah dasar, jika dikelola secar benar. Benar dalam arti pendidikan berabasis "bermain", dalam bentuk bernyanyi, bergerak, lebih utama diiringi musik, oleh karena itu kompetensi dalam bernyanyi dan musik merupakan "conditio sine qua mon" bagi guru pendidikan anak usia dini (PAUD), karena itu mesti menjadi kompetensi utama bagi lulusan pendidikan guru PAUD. Demikian pula, guru yang bertugas di PAUD seyogyanya dikembangkan kompetensinya dalam bernyanyi dan musik melalui in-service education.

Kegiatan bermain merupakan kegiatan pendidikan dalam suasana yang menyenangkan bagi anak. Menyenangkan adalah kata kunci dalam setiap bagi anak. Tanpa suasana yang menyenangkan, kegiatan itu bagi anak tidak berarti apa-apa, walaupun mungkin terbilang mahal. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik dalam kegiatan pendidikan, hendaknya membangun suasana yang menyenangkan. Kegiatan bermain yang menyenangkan merupakan kebutuhan yang utama bagi anak usia dini. Melalui bermain perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, sosial dikembangkan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian awal pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Kalabahi menunjukkan bahwa anak-anak aktif serta menyenangkan dalam mengikuti pendidikan melalui media seni musik dan lagu, terkadang menggerakkan anggota tubuhnya mengikuti irama lagu/nyanyian yang dia dengar dari audio/gurunya/video. Tetapi, di sisi lain menunjukkan ada beberapa masalah, antara lain: (1) kekurang mampuan guru PAUD dalam seni musik; (2) pembelajaran bagi guru PAUD dalam bidang seni musik sangat kurang; (3) Guru PAUD mengubah lirik lagu milik orang lain; dan (4) kurangnya motivasi Guru PAUD dalam kegiatan menciptakan lagu-lagu untuk anak.

Masalah lain yang sering ditemui di lapangan khususnya di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK), dalam hal ini perguruan tinggi yang dimiliki program studi PAUD, tampak menggunakan model pembelajaran yang konversional. Hal ini berdampak pada kompetensi Guru PAUD yang kurang dalam pembelajaran musik untuk anak seperti (1) rendahnya kemampuan mahasiswa PG PAUD dalam bermusik; (2) Kurangnya motivasi mahasiswa dalam kegiatan menciptakan lagu-lagu untuk anak.

Hasil pengamatan tersebut, mendorong perlu diadakan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran ekspresif berbasis comprehensive musicianship dalam mencipta lagu untuk anak supaya dapat diperoleh solusi dan mengatasi permasalahan tersebut.

Jika penggunaan model pembelajaran ekspresif berbasis comprehensive musicianchip dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa dan guru PAUD di bidang seni, maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ekspresif berbasis comprehensive musicianchip dapat digunakan untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan mencipta lagu untuk anak.

Tujuan umum dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran ekspresif berbasis comprehensive musicianship yang dapat meningkatkan keinginan dan kemampuan guru PAUD dalam menciptakan lagu untuk anak.
2. Mendapatkan model akhir pembelajaran ekspresif berbasis comprehensive musicianship yang dapat meningkatkan keinginan dan kemampuan guru PAUD dalam menciptakan lagu untuk anak.

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan bangunan konseptual model pembelajaran ekspresif berbasis comprehensive musicianship yang dapat meningkatkan keinginan dan kemampuan guru PAUD dalam menciptakan lagu untuk anak.
2. Mendapatkan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran ekspresif berbasis comprehensive musicianship yang dapat meningkatkan kemampuan dan keinginan guru PAUD dalam menciptakan lagu untuk anak.

Guru PAUD mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pencapaian hasil pembelajaran peserta didik PAUD. Dinamika perubahan proses pembelajaran di PAUD, khususnya temuan tentang model pembelajaran ekspresi berbasis comprehensive musiciansip harus diimbangi dengan kemampuan guru PAUD dalaam mengimplementasikan tuntutan baru itu di lapangan. Hal ini tentu saja mensyaratkan guru harus memiliki pengelaman dalam pembelajaran ekspresif berbasis comprehensive musicianship secara memadai.

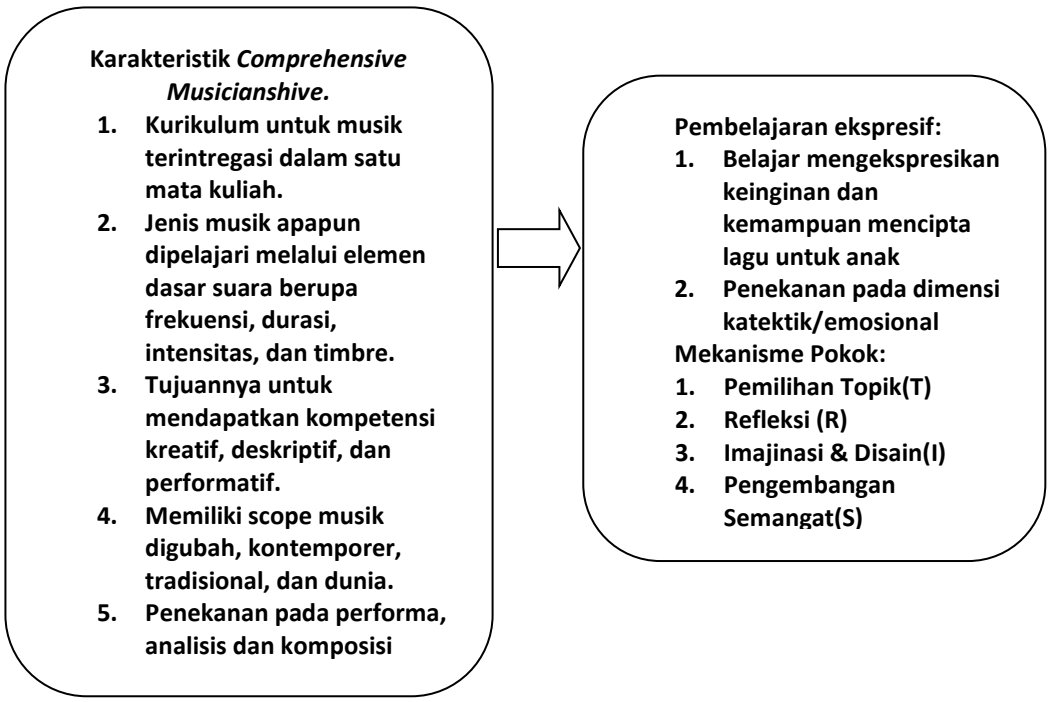

Konsep Comprehensive musicianship merupakan pendekatan terhadap pengajaran dan pembelajaran musik yang terintegrasi dan terkorelasi.

“Comprehensive Musicianship (CM) is a concept about the teaching and learning of music based on the premise that all facets of music study should be integrated and releated. It is an approach to musical study in which the sourse of all music learning is the leterature of music. CM encourages student to grow in musical knowledge and skill at all levels of instruction by synthesizing the musical materials they are working working with and by making conceptual connection trough performance, analysis, and composition. The prinsiples and philosphies of CM emerged from the young Composers Project and the Contemporary Music Project For Creatifity in Music Education .” (Choksy, Abramson, Gillespie, and woods :2000).

Dikatakan juga bahwa comprehensive musicianship mensintesiskan materi musik dengan hubungan konseptual berupa performa, analisis dan komposisi. Di dalam Comprehensive Musicanship mengenal pendekatan elemen umum. Melalui pendekatan elemen umum terhadap study komprehensive musik, siswa dapat memperoleh kesadaran dan pemahaman dari elemen struktur musik untuk setiap budaya, tradisi, dan gaya. Dalam study musik dasar, menurut pendekatan Comprehensive Musicianship, sifat-sifat esesial berfungsi sebagai pembawa persyaratan dan prinsip-prinsip umum diantara semua musik. Sebuah struktur yang komprehensif dari elemen umum musik dimulai dengan premis bahwa musik adalah suara. Suara memiliki sifat penting, yang membantu untuk mengganbarkan hal itu.

METODE

Metode yang digunakn dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dalam bentuk deskriptif evaluatif dimana metode ini digunakan untuk memperoleh data-data dalam bentuk deskriptof dan dianalisis secara sistematis untuk dilakukan evaluasi berdasarkan data deskripsi tersebut.

Pernyataan tambahan terkait metode penelitian evaluasi seperti dikatakan Sukmadinata, (2013, hlm.120) bahwa penelitian evaluasi adalah desain dan prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai dan arti dari suatu praktik pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif evaluatif yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah supaya penulis mendapatkan data-data dalam bentuk deskriptif lalu dianalisis secara sistematis untuk dilakukan evaluasi berdasarkan data deskrisi tersebut. Pemilihan metode deskriptif evaluatif digunakan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi di lapangan terkait kesesuaian Comprehensive musicianship.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model konseptual yang dikemukakan secara substansif memuat ramuan antara hasil proses rekonstruksi dan interpretasi atas temuan empirik dengan seperangkat konsep teoritik, dengan cara mengisikan konsep teoritik ke dalam ruang-ruang kosong temuan empirik sehingga menghasilkan sebuah abstraksi visual, selanjutnya difungsikan sebagai kerangka berpikir mengenai model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive musicianship.

Sebelum dilakukan treatment, terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui hasil belajar awal (entry behaviour) calon guru PAUD dalam materi menciptakaan lagu anak dilakukan penerapan model pembelajaran ekspresif berbasis CM dalam menciptakan lagu anak. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, dilakukan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Setelah proses perlakuan selesai, kegiatan diakhiri dengan pemberian tes akhir hasil belajar:

Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Data observasi keterlaksanaan model pembelajaran dianalisis untuk mendapatkan presentase keterlaksanaan model tersebut. Observer menilai relevansi aktifitas model pembelajaran pada SAP dengan aktifitas yang dilakukan oleh dosen. Relevansi aktifitas dosen ini menggambarkan seberapa jauh dosen telah menerapkan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship, setiap indicator yang muncul pada kegiatan pembelajaran di kelas diberi skor satu dan indikator yang tidak muncul diberi skor nol. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran ekspresif berbasis CM yang telah dilaksanakan oleh dosen dalam pembelajaran.

Keterlaksanaan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship Calon guru PAUD

Data observasi keterlaksanaan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship dalam menciptakan lagu anak tes calon guru PAUD dianalisi untuk mendapatkan presentase keterlaksanaan model tersebut. Observer menilai relevansi aktifivitas yang dilakukan oleh calon guru PAUD. Relevansi aktivitas calon guru PAUD menggambarkan seberapa jauh calon guru PAUD dapat mengikuti model pembelajaran yang dilaksanakan. Setiap indikator yang muncul pada kegiatan di kelas diberi poin satu dan indicator yang tidak muncul diberi skor noL. Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap calon guru untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan.
Rata-rata skor gain yang dinormalisasi <g> hasil belajar yang dicapai calon guru PAUD setelah diterapkan model pembelajaran berbasis Comprehensive musicianship. Rata-rata skor tes awal hasil belajar calon guru PAUD sebesar sebelum pembelajaran sebesar 10 dari skor idealnya 20. Rata-rata skor tes akhir hasil calon guru PAUD setelah pembelajaraan sebesar 17.1 dari skor ideal 20. Rata-rata skor.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama empat belas kali pertemuan. Kelas eksperimen diberi perlakuan (treatment) berupa penerapan model pembelajaran ekspresif berbasis comprehensive musicianship. Sebelum dilakukan treatment, terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui hasil belajar awal (entry beaviour) guru PAUD dalam materi menciptakan lagu anak, lalu dilakukan penerapan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship dalam menciptaakan lagu anak.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, dilakukan obervasi keterlaksanaaan pembelajaran. Setelah proses perlakuan selesai, Kegiatan diakhiri dengan pemberian tes akhir belajar. Keterlaksanaan Model Pembelajar

Keterlaksanaan Model Pembeljaran oleh Dosen

Data hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran oleh dosen dianalisis untuk mendapatkan presentase keterlaksanaan model tersebut. Observer menilai relevansi aktifitas model pembelajaran pada Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dengan aktifitas yang dilakukan oleh dosen. Relevansi aktifitas dosen ini menggambarkan seberapa jauh dosen telah menerapkan model pembelajara ekspresif berbasis comprehensive musicianship, setiap setiap indikator yang muncul pada kegiatan pembelajaran di kelas diberi skor satu dan indikator yang tidak muncul diberi skor nol. Proses Pembelajaran dengan model pembelajaran ekspresif berbasis comprehensive musicianship yang telah dilaksanakan oleh dosen dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan presentase keterlaksanaan model pembelajaran yang telah di observasi oleh observer seperti ditunjukan kepada table seperti berikut:

Tabel 4.1

Presentase Keterlaksanaan Model pembelajaran Ekspresif Berbasis Comprehensive mussicianship Oleh Dosen/Instruktur

Pertemuan	Presentase Keterlaksanaan	Kriteria
1	100	Seluruh kegiatan terlaksana
2	100	Seluruh kegiatan terlaksana
3	100	Seluruh kegiatan terlaksana
4	100	Seluruh kegiatan terlaksana
5	100	Seluruh kegiatan terlaksana
6	100	Seluruh kegiatan terlaksana
7	100	Seluruh kegiatan terlaksana
8	100	Seluruh kegiatan terlaksana

9	100	Seluruh kegiatan terlaksana
10	100	Seluruh kegiatan terlaksana
11	100	Seluruh kegiatan terlaksana
12	100	Seluruh kegiatan terlaksana
13	100	Seluruh kegiatan terlaksana
14	100	Seluruh kegiatan terlaksana

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dosen dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana. Kegiatan pada setiap tahapan model pembelajaraan ekspresif berbasis comperensive musicianship dapat terlaksana dan dilakukan oleh dosen dengan baik, karena seluruh langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan.

Keterlaksanaan Model Pembelajaran oleh Guru PAUD

Data haasil observasi Keterlaksanaan model pembelajaran ekspresif berbasis comperhensive musicianship dalam menciptakan lagu anak, berupa hasil tes guru PAUD dianalisis untuk mendapatkan presentase keterlaksanaan model tersebut.

Observer menilai relevansi aktivitas yang dilakukan oleh guru PAUD. Relevansi aktivitas guru PAUD menggambarkan seberapa jauh guru PAUD dapat mengikuti model pembelajaran yang dilaksanakan. Setiap indikator yang muncul pada kegiatan pembelajaran di kelas diberi skor satu dan indikator yang tidak muncul diberi skor nol.

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru PAUD untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Persentase Keterlaksanaan Model Pembelajaran Ekspresif Berbasis Comprehensive Musicianship Oleh Guru PAUD

Pertemuan	Persentase Keterlaksanaan	Kriteria
1	60	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
2	70	Hampir selur kegiatan terlaksana
3	75	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
4	80	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
5	85	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
6	90	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
7	95	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
8	98	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
9	98	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
10	98	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
11	98	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
12	98	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
13	98	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
14	99	Hampir seluruh kegiatan terlaksana

Berdasarkan hasil setiap pertemuan di peroleh data tentang skor tes awal (presets) dan tes akhir (posttest) tentang hasil belajar guru PAUD. Berdasarkan data skor presets dan posttest tersebut dapat ditentukan peningkatan hasil belajar guru PAUD melalui perhitungan rata-raata skor gain yang dinormalisasi<g>.

Pada pertemuan pertama guru PAUD telah mengikuti tahapan pelatihan model pembelajaran ekspresif berbasis comprehensive musicalship dengan topik pengertian lagu dan not angka. Untuk

ranah kognitif, parah guru mendapatkan gain sebesar 0.5 karena mereka sebagian besar baru mengenal teori dasar tentang lagu dan notasi angka. Sedangkan untuk ranah efektif rata-rata guru mendapatkan gain sebesar 0.4 karena belum terlatihnya notasi angka. Dan untuk ranah psikomotorik para guru mendapatkan gain sebesar 0.4 sebab mereka belum terbiasa membaca not angka beserta nadanya.

Pada pertemuan kedua para guru PAUD telah mengikuti tahapan pelatihan model pembelajaran ekspresif berbasis comprehensive musicianship dengan topik dinamika, not angka, syair, isi, tempo. Untuk ranah kognitif, para guru mendapatkan gain sebesar 0.4 karena mereka sebagian besar baru memahami teori dasar tentang dinamika dan notasi angka serta bagaaimana cara membuat syair dan penyesuaian tempo dalam lagu. Sedangkan untuk ranah efektif rata-rata guru mendapatkan gain sebesar 0.4 karena masih belum menguasai penyesuaian antara dinamika, syair, dan tempo. Dan untuk ranah psikomotorik para guru mendapaatkan gain sebesar 0.4 sebab mereka belum bisa menguasai nada dan not.

Pada ketiga para guru PAUD telah mengikuti tahapan pelatihan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship dengan topik frekuensi, durasi, intensitas dan timbre. Untuk ranah kognitif, para guru mendapatkan gain sebesar 0.7 karena meskipun sebagian besar baru memahami teori dasar tentang frekuensi, durasi, intensitas dan timbre namun menjadi hal yang menyenangkan setelah memahami dan menguasainya.

Pada pertemuan keempat guru PAUD telah mengikuti tahapan pelatihan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship dengan topik frekuensi, durasi, intensitas dan timbre. Untuk ranah kognitif, para guru mendapatkan gain sebesar 0.6. Hasil ini menurun dari pertemuan sebelumnya pada ranah kognitif. Namun hal ini dapat dimaklumi dikarenakan guru baru benar-benar belajar menggunakan alat musik keyboard.

Pada pertemuan kelima guru PAUD telah mengikuti tahapan pelatihan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship denghan topik bentuk lagu sama, sama dengan variasi, dan beda. Untuk ranah kognitif, para guru mendapatkan gain 0.6.

Pada pertemuan keenam guru PAUD telah mengikuti pelatihan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship dengan topik praktik topik lagu. Untuk ranah kognitif, para guru mendapatkan gain sebesar 0.6. Sedangkan untuk ranah afektif rataa-rata guru mendapatkan gain sebesar 0.5.

Pada pertemuan ketujuh guru PAUd telah mengikuti tahapan pelatihan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship dengan topik kalimat lagu pharse 1 dan pharse 2. Untuk ranah kognitif, para guru mendapatkan gain sebesar 0.5. sedangkan untuk ranah afektif rata-rata guru mendapatkan gain sebesar 0.4. dan untu ranah psikomotorik para guru mendapatkan gain sebesar 0.4.

Pada pertemuan kedelapan guru PAUD telah mengikuti tahapan pelatihan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship dengan topik notasi. Untuk ranah kognitif, para guru mendapatkan gain sebesar 0.4. Sedamgkan untuk rana afektif rata-rata guru mendapatkan gain sebesar 0.3. Dan untuk ranah psikomotorik para guru mendapatkan gain sebesar 0.4.

Pada pertemuan kesembilan guru PAUD telah mengikuti tahapan pelatihan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship dengan topik praktik notasi. Untuk ranah kognitif, para guru mendapatkan gain sebesar 0.5. Sedangkan untuk ranah psikomotorik para guru mendapatkan gain sebesar 0.4.

Pada pertemuan kesepuluh kesembilan guru PAUD telah mengikuti tahapan pelatihan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship dengan topik syair. Untuk ranah kognitif, para guru mendapatkan gain sebesar 0.4.

Pada pertemuan kesebelas guru PAUD telah mengikuti tahapan pelatihan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship dengan topik praktik syair. Untuk ranah kognitif, para guru mendapatkan gain sebesar 0.6. sedangkan untuk ranah afektif rata-rata guru mendapatkan gain sebesar 0.5. Dan untuk ranah psikomotorik para guru mendapatkan gain sebesar 0.5.

Pada pertemuan kedua belas guru PAUD telah mengikuti tahapan pelatihan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship dengan topik praktif bentuk lagu. Untuk ranah kognitif, para guru mendapatkan gain sebesar 0.7. Sedangkan untuk ranah afektif rata-rata guru mendapatkan gain sebesar 0.6. Dan untuk ranah psikomotorik para guru mendapatkan gain sebesar 0.6.

Berdasarkan data keterlaksanaan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat belas menunjukkan peningkatan persentase dari tiap pertemuannya. Namun persentase dari tiap pertemuan tidak terlaksana secara keseluruhan artinya tidak mencapai 100%. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran dalam setiap pertemuan masi terdapat beberapa guru PAUD yang belum terlibat aktif secara maksimal. Selain itu, alokasi waktu yang terbatas menyebebkan tidak memungkinkan setiap orang mengungkapkan pendapatnya pada saat diskusi dalam menarik kesimpulan. Sehingga tahapan-tahapan dalam model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship secara keseluruhan tidak sempurna. Namun model pembelajaran dilihat dari setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan kriteria hampir seluruh kegiatan terlaksana.

Berdasarkan data pada table tahapan model pembelajaran ekspresif berrbasis Comprehensive Musicianship dapat disimpulkan bahwa secara kuantitatif, seluruh tahapan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship telah dilaksanakan oleh dosen pada empat belas kali proses pembelajaran. Demikian pula dengan keterlaksanaan model pembelajaran ekspresif berbasis Comprehensive Musicianship oleh guru PAUD, seperti diunjukkan pada table tahapan model pembelajaran, secara kuantitatif pada empat belas kali pertemuan guru telah melaksanakan hampir seluruh tahapan model pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang skor tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) tentang hasil belajar guru PAUD. Berdasarkan kata skor pretest dan posttest tersebut dapat ditentukan peningkatan hasil belajar guru PAUD melalui perhitungan rata-rata skor gain yang dinormalisasi <g>.

Hasil rata-rata menunjukkan skor tes awal, rata-rata skor tes akhir dan hasil gain menunjukkan rata-rata skor gain yang dinormalisasi <g> hasil belajar yang dicapai guru PAUD setelah diterapkan model pembelajaran eksprsif berbasis comprehensive musicianship. Rata-rata skor tes awal hasil belajar guru PAUD sebelum pembelajarann sebesar 26.17 dari skor ideal 65 untuk C1, 10.97 dari skor ideal 25 untuk C2 dan 13.30 dari skor ideal 34 untuk C3. Rata-rata skor tes akhir hasil guru PAUD setelah pembelajaran sebesar 58.97 dari skor ideal 65 untuk C1, 21.73 dari skor ideal 25 untuk C2 dan 29.33 dari skor ideal 34 untuk C3. Rata-rata skor gain yang dinormaalisasi <g> hasil belajar guru PAUD sebesar 0.80 untuk C1, 0.63 untuk C2 dan 0.67 untuk C3. Rata-rata skor gain yang dinormalisasi sebesar ini apabila dikonfirmasi dengan kategori dari hasil Hake (1999), termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar guru PAUD meningkat dengan kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, 1. dan Kamil, M (eds). (2009). Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonfo r m ol. Bandung : SPS-UPI

Adiwikarta, S. (1988). Sosiologi Pendidikan : Isyu dan Hipotesis Tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat. Jakarta : Depdikbud.

Apel. W and Daniel R.T (1969), The harvand Brien Dictionary of Music, New York : Washington Square Press. Apps, J.W (T979). Problem in Continuing Education. New York : McGraw Hill, Inc.

Aryana, I. P. (2007). "Pengembangan Peta Pikiran untuk Peningkatan Kecakapan Berpikir Kreatif Siswa". Jurnal pendidikan dan pengaiaran. 40,(3), 670-693.

Balitbang Diknas. (2008). Pengernbangan Model Pembelajaran Ekspresif Estetika Inovatif. Jakarta : Puslit Jaknov.

Bettelheim, R&Takanishi, R (1976), Early Schooling in Asia, New York : McGraw-Hill.

Bogdan.C.R.dkk. (1975). An Introduction to Qualitative Method. New York : JoJlor Wiley.

Bogdan and Biglen. (1982). Qualitative Research Jbr Education; An introduction to Theory and Method. Boston : Allyn and Bacon Inc.

Borg. W.R &Gall, M.,D. (1989). Education Research : An Introduction. Fifth Edition. New York : Longman.

Campbell, Patricia Shenan & Kassner, Calor Scot. (2010). Music in Childhood. Schirmen

Chouchan, S.S. (1979), Inovation in Teaching-Learning Proces, New Delhi : Vikas Publishing House PVT Ltd.

Choksy, L., R. M. Abramson, A. E. Gillephie, and D.Woods (2000). Teaching music in the twenty-first century. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Coombs, P. (1968). The World Educational Crisis, New York : Oxford University Press.

Depdikbud RI (1987), Taman Yang Paling Indah Taman Kanak-kanak, Jakarta.

Depdiknas.(2005), Media Pembelajaran, Jakarta.

Direktorat Jenderal